

**PENERAPAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS V  
SD NEGERI KEMBANGJITENGAN 2 KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:**

Oleh: Sofiyah Asrori<sup>1</sup>, H. Setyo Budi<sup>2</sup>, Triyono<sup>3</sup>  
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret  
e-mail: [pie\\_opie274@yahoo.co.id](mailto:pie_opie274@yahoo.co.id)

PENERAPAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS V SD NEGERI KEMBANGJITENGAN 2 KABUPATEN SLEMAN. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 Kabupaten Sleman dengan menerapkan *Quantum Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 Kabupaten Sleman yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi data. Dengan instrumen lembar observasi dan panduan wawancara guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Peningkatan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor aktivitas belajar antara pra tindakan yaitu 32,96 menjadi 54,33 pada tindakan II dengan peningkatan sebesar 21,63 dan peningkatan prosentase sebesar 41,75%.

Kata kunci: *Quantum Learning*, aktivitas belajar, pelajaran PKn

**IMPLEMENTATION OF *QUANTUM LEARNING* ACTIVITIES FOR IMPROVING STUDENT LEARNING AT THE CIVICS EDUCATION ON THE FIFTH GRADE STUDENT OF SDN KEMBANGJITENGAN 2 DISTRICT OF SLEMAN.** *The purpose of this research is to improve students' learning activities in Civics subject in fifth grade students of SDN Kembangjitengan 2 district of Sleman by implementing Quantum Learning. This research is a classroom action research. This research is a classroom action research. The experiment was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. Subjects were fifth grade students of SDN Kembangjitengan 2 district of Sleman totaling 24 students. Techniques of collecting data used in this research is a method of triangulation data. With the observation sheet instruments and interview guides teachers and students. The data analysis technique used is descriptive qualitative percentage. The results showed that through the implementation of Quantum Learning can improve student learning activities on the subjects of Civics. This increase is shown by an*

*increase in scores between the pre-action learning activities that is 32.96 becomes 54.33 in the second act with an increase of 21.63 and the percentage an increase of 41.75%.*

*Keywords: Quantum Learning, learning activities, Civics*

## **Pendahuluan**

Era globalisasi sekarang ini memerlukan kemampuan suatu bangsa yang cukup tinggi untuk bisa bersaing dengan negara yang lain. Kemampuan suatu bangsa tersebut dapat berupa kesiapan sumber daya manusianya, kesiapan tersebut haruslah dipersiapkan semenjak dini untuk mengimbangi perkembangan jaman yang semakin maju.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang, dan pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang bisa mengelola sumber daya yang ada dan dapat bersaing dalam meningkatkan kualitas kehidupannya, selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna mengimbangi perubahan jaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini masih banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya.

Dimasa sekarang ini banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil yaitu kuantitasnya saja. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menyeluruh dari berbagai aspek, baik aspek afektif, kognitif maupun psikomotor, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilan pendidikan selain dilihat dari segi kuantitas juga perlu dilihat kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan, selain diukur dari nilai prestasi siswa hendaknya juga mengukur proses pendidikan yang telah dilakukan.

Pelajaran PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup penting bagi siswa karena didalamnya terkandung pendidikan nilai dan moral untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Mutu pembelajaran PKn perlu ditingkatkan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka. Nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan

yang akan terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.

Proses pembelajaran PKn sementara ini, seorang guru masih menggunakan cara-cara lama yang masih berorientasi pada guru, kurikulum dan buku teks. Misalnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja atau pemberian tugas saja. Melihat keadaan tersebut maka siswa kurang mendapat pengalaman-pengalaman baru dalam proses belajarnya, sehingga aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar siswa menjadi kurang optimal. Seharusnya guru menggunakan beberapa metode sekaligus secara bergantian agar pembelajaran tidak monoton dan perbedaan karakteristik pada siswa terlayani.

Aktivitas belajar merupakan salah satu bagian dalam proses pembelajaran, karena dengan aktivitas belajar maka siswa akan mendapat pengalaman baru dalam belajarnya. Namun selama ini yang terjadi dalam aktivitas belajar masih berorientasi pada aktivitas membaca, aktivitas mendengar, dan aktivitas menulis, hal ini mengakibatkan siswa sering merasa cepat bosan dalam belajar dan siswa merasa terbelenggu dengan adanya berbagai aturan.

*Quantum Learning* merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh Bobbie de Potter. Melalui *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

Penyampaian materi pelajaran PKn perlu dirancang strategi pembelajaran yang tepat, dimana anak akan mendapat pengalaman yang baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman dibuatnya. Strategi pembelajaran PKn harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral Pancasila yang diperlukan warga Negara dalam kehidupan sebagai warga Negara dan warga masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, proses pembelajaran PKn kelas V yang dilaksanakan selama ini di SD Negeri Kembangjitengan 2 masih menggunakan cara-cara klasikal dan guru biasanya masih berorientasi pada buku teks, sehingga aktivitas dalam pembelajarannya juga masih terdiri dari aktivitas membaca, aktivitas mendengar, dan aktivitas menulis. Sehingga yang terjadi siswa cepat bosan dan kurangnya motivasi dalam belajar PKn.

Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn juga masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru yang masih dominan dalam proses pembelajaran sehingga kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa belum tergali sepenuhnya karena proses belajar yang dilakukan guru cenderung satu arah saja yaitu guru hanya ingin pencapaian akademis saja tanpa memperhatikan bahwa siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan yang lain yang bisa dikembangkan.

Menurut De Potter dan Hernacki (2001:15), *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Learning* pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

*Quantum Learning* berakar dari upaya George Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut "*Suggestology*" atau "*Suggestopedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun yang memberi sugesti positif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan sugesti positif yaitu mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih. (De Potter dan Hernacki, 2001:14).

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Sunaryo (2001) siswa belajar secara efektif jika siswa belajar secara aktif terlibat dalam pengorganisasian penemuan pertalian-pertalian dalam informasi yang dihadapi. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam belajar, keberanian menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan ingin tahu, kesungguhan bekerja

sesuai dengan prosedur, pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara: 1) Kekuatan Ambak, 2) Penataan lingkungan belajar, 3) Memupuk sikap juara, 4) Bebaskan gaya belajarnya, 5) Membiasakan mencatat, 6) Membiasakan membaca, 7) Jadikan anak lebih kreatif, 8) Melatih kekuatan memori anak.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya adalah (1) Apakah penerapan *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Kembangjiten 2 Kabupaten Sleman?

Tujuan penelitian yaitu (1) Apakah penerapan *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Kembangjiten 2 Kabupaten Sleman.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kembangjiten 2, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, DIY, yang dilakukan pada bulan awal bulan Juni 2012 sampai akhir bulan Juli 2012. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Kembangjiten 2.

Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumennya dengan lembar observasi dan panduan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan prosentase.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### Hasil dan Pembahasan

Penjajakan awal, peneliti mengamati proses belajar mengajar yang terjadi hampir sama untuk tiap waktu. Disini peneliti melihat aktivitas yang dilakukan siswa berbeda satu dengan yang lain, ada yang terlihat benar-benar aktif mengikuti proses pembelajaran namun masih banyak juga yang terlihat mengantuk atau berbicara dengan teman sebangkunya.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Frekwensi	Keterangan
0–34	17	Kurang
35–48	7	Cukup
49–63	-	Baik
Jumlah	24	
Jumlah skor	791	
Rata2 skor	32,96	

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kriteria kurang, karena jumlah skor aktivitas belajar siswa 791 dengan rata-rata 32,96. Berdasarkan pedoman atau standar yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian analisis data, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mampu mencapai skor nilai baik yaitu antara 49-63, 6 siswa yang mampu mencapai nilai cukup yaitu antara 35-48 dan 18 siswa mendapat skor nilai kurang yaitu antara 21-34.

Pada observasi awal didapati skor nilai yang terendah yaitu 28 dan nilai yang tertinggi 40.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Tindakan I

Skor	Frekwensi		Keterangan
	Pratindakan	Tindakan I	
0–34	17	2	Kurang
35–48	7	21	Cukup
49–63	-	1	Baik
Jumlah	24	24	
Jumlah skor	791	1034	
Rata2 skor	32,96	43,08	
Presentase	-	18,90 %	

Pada tindakan I terlihat adanya peningkatan skor nilai rata-rata aktivitas dari pra tindakan dengan skor 32,96 menjadi 43,08 dengan peningkatan sebesar 10,38 dan persentase peningkatan sebesar 18,90 %. Disamping itu masing-masing subyek secara keseluruhan telah mengalami peningkatan skor, walaupun belum dapat mencapai hasil yang diharapkan. 2 siswa masih masuk dalam kategori kurang dengan skor terendah 32, 20 siswa masuk dalam kategori cukup dengan skor antara 35-48 dan 2 orang siswa mampu mencapai nilai baik dengan skor tertinggi 53.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Tindakan II

Skor	Frekwensi		Keterangan
	Pratindakan	Tindakan II	
0–34	17	-	Kurang
35–48	7	-	Cukup
49–63	-	24	Baik

Jumlah	24	24
Jumlah skor	791	1304
Rata2 skor	32,96	54,33
Presen tase	18,90%	41,75 %

Selanjutnya pada tindakan II terlihat adanya peningkatan skor nilai rata-rata aktivitas belajar dari tindakan I dengan skor nilai rata-rata 43,08 menjadi 54,33 dengan peningkatan rata-rata 11,25 dan presentase peningkatan rata-rata sebesar 41,75 %. Pada tindakan II aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Learning* dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dengan skor aktivitas belajar siswa yang semuanya masuk dalam kategori baik yaitu antara 49-63 . Untuk skor terendah yaitu 52 dan tertinggi 59.

Pelaksanaan tindakan serta hasil belajar dari siklus I hingga siklus II terus mengalami peningkatan atau semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dalam mata pelajaran PKn dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Hal ini terbukti dengan skor hasil aktivitas belajar yang meningkat.

### Simpulan dan saran

Proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Quantum Learning* yang telah dimodifikasi dengan penambahan metode bermain peran, permainan, dan penggunaan

media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peluang untuk terus dikembangkan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan komunikatif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Quantum Learning* ini memberikan implikasi yang bermanfaat bagi para siswa agar lebih memahami PKn, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V. Faktor yang saling terkait dan mendukung antara siswa, guru dan pihak sekolah akan memberikan pengaruh yang tidak sedikit terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat disarankan guru di dalam kelas hendaknya menggunakan model *Quantum Learning* sebagai upaya penciptaan suasana belajar yang aktif, menggunakan berbagai metode dan media yang tepat sesuai dengan materi serta tujuan yang akan dicapai dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Sunaryo, PVM. (2001). Penerapan Prinsip-prinsip Cara Belajar

Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar di SD. Diperoleh 5 Desember 2012 dari [http://202.159.18.43/jp/21\\_sunaryo.htm](http://202.159.18.43/jp/21_sunaryo.htm).

Universitas Sanata Dharma. (2009). Modul *Pendidikan dan*

*Pelatihan Profesi Guru Sekolah Dasar*. Depdiknas: Universitas Sanata Dharma Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

